



Kemampuan penalaran kreatif matematis siswa dalam penyelesaian soal tipe PISA

Alifianing Kusuma Dewi ✉, Universitas PGRI Madiun

Titin Masfingat, Universitas PGRI Madiun

Restu Lusiana, Universitas PGRI Madiun

✉ alifianingd2@gmail.com

Abstrak: Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran kreatif matematis siswa dalam penyelesaian soal tipe PISA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Geger yang berjumlah 1 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan wawancara. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil metode tes dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian siswa belum mampu memberikan penyelesaian yang bersifat orisinal, siswa masih menggunakan cara yang diajarkan guru, siswa mampu memberikan argumen yang logis berdasarkan langkah-langkah penyelesaian yang diberikan, siswa juga mampu memberikan berbagai penyelesaian masalah. Kesimpulannya siswa belum mampu bernalar secara kreatif, namun siswa mampu memberikan argumen yang logis dan mampu memberikan berbagai penyelesaian masalah.

Kata kunci: Penalaran, Kreatif, Matematis, PISA



PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 dirancang supaya siswa memiliki kemampuan penalaran kreatif sehingga dapat bersaing di dunia internasional. Kreativitas dan penalaran merupakan kompetensi yang harus dilatihkan kepada siswa agar mampu memecahkan masalah dengan mengembangkan atau menciptakan ide baru yang berbeda dari ide-ide yang telah ada. Penalaran kreatif matematis merupakan penalaran yang ditemukan oleh Johan Lithner (2008). Penalaran kreatif matematis merupakan dasar untuk membangun pengetahuan matematika. Penalaran kreatif matematis merupakan cara penarikan kesimpulan yang baru serta didasarkan pada argumen yang masuk akal dan bersifat matematis.

Penalaran kreatif matematis diperlukan dalam menyelesaikan soal tipe PISA. Indonesia telah berpartisipasi dalam PISA sejak 2003, namun pencapaian prestasi Indonesia pada studi PISA masih jauh dari predikat memuaskan. Hasil terbaru pencapaian PISA pada tahun 2018, Indonesia mendapatkan ranking ke 73 dari 78 negara peserta PISA (Masfufah & Afriansyah, 2021). Pembelajaran di sekolah mempengaruhi rendahnya hasil PISA di Indonesia. Siswa belum terbiasa menyelesaikan soal dengan karakteristik konteks nyata. Siswa hanya mengerjakan soal-soal yang dicontohkan guru tanpa mengetahui manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya banyak kesalahan yang dilakukan siswa ketika mengerjakan soal-soal berbasis PISA.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal tipe PISA. Penelitian ini berdasarkan pada penelitian (Noviana & Murtiyasa, 2020) mengenai kemampuan literasi matematika berorientasi PISA konten *quantity* pada siswa SMP. Kebaruan dari penelitian ini adalah deskripsi kemampuan penalaran kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal tipe PISA pada konten *quantity*. Hal ini bertujuan agar memperoleh deskripsi yang mendalam dan spesifik mengenai kemampuan penalaran kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal tipe PISA pada konten *quantity*. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran matematika guna mengoptimalkan kemampuan penalaran kreatif matematis siswa sebagai upaya peningkatan kualitas siswa dalam kompetisi pada tingkat internasional. Peningkatan kemampuan penalaran kreatif matematis siswa akan berdampak pada pencapaian prestasi siswa Indonesia dalam kompetisi PISA.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Geger pada semester genap 2021/2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII. Hal ini dikarenakan siswa kelas VIII rata-rata memiliki usia 15 tahun sesuai dengan ketentuan PISA. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan wawancara. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan instrumen bantu berupa soal tipe PISA sebanyak 6 soal terdiri dari soal PISA level 1 sampai dengan level 6. Selain itu juga menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara. Soal ini telah sesuai dengan *PISA Released Mathematics Items* yang dikeluarkan oleh OECD dan telah di alih bahasa kedalam bahasa Indonesia yang telah divalidasi oleh ahli. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan hasil tes dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu dengan mengamati dan memilih data yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian dari hasil tes tertulis dan hasil wawancara subjek dalam menyelesaikan soal PISA
2. Penyajian data (*data display*) merupakan deskripsi berdasarkan hasil tes dan wawancara.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) merupakan tahap perumusan dan verifikasi data yang telah diperoleh.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan pemberian soal tes tipe PISA. Soal tes yang diberikan berjumlah 6 soal yang terdiri dari soal PISA level 1 sampai dengan level 6. Soal tes diberikan kepada satu siswa kelas VIII berdasarkan rekomendasi guru matematika.

1
11 → Hari di bulan Juli
27 → Agustus
 $\frac{200.000}{58} = 3.448,27 \rightarrow 3.400 (c)$

Gambar 1. Hasil tes soal tipe PISA konten quantity

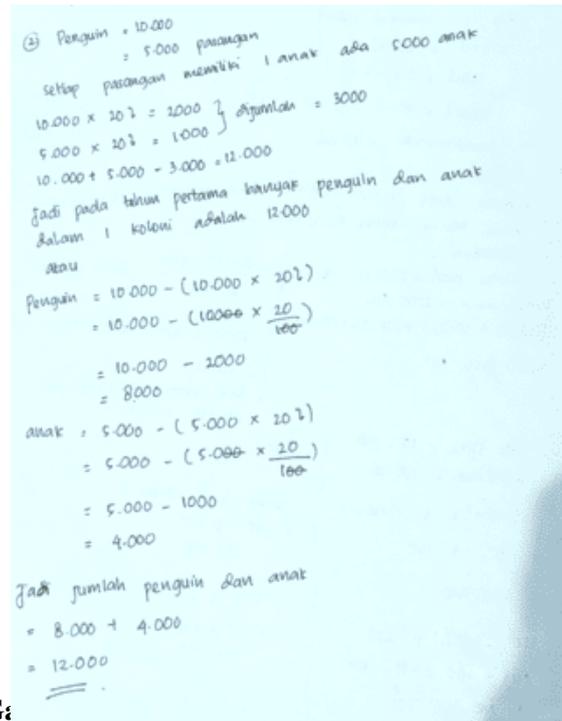
Berdasarkan **Gambar 1** Menunjukkan bahwa subjek memberikan penyelesaian soal sesuai dengan rumus penyelesaian rata-rata yang biasanya digunakan yaitu membagi 200.000 dengan 58 yang merupakan jumlah hari. Subjek memberikan penyelesaian masalah dan hasil yang benar serta argumen yang masuk akal. Subjek hanya memberikan satu penyelesaian masalah. Selanjutnya dilakukan wawancara berkaitan dengan hasil pekerjaan soal nomor 1.

P/S	Hasil Wawancara
P1.1	Apakah cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal merupakan cara yang pernah diajarkan oleh guru ?
S1.1	Iya, cara yang saya gunakan adalah cara rata-rata yang pernah diajarkan oleh guru.
P2.2	Apakah kamu pernah berfikir untuk mencoba menggunakan cara lain dalam menyelesaikan soal tersebut ?
S2.2	Sempat terfikirkan, namun karena tidak menemukan cara akhirnya saya memutuskan untuk tetap menggunakan cara yang pernah diajarkan oleh guru.
P3.3	Apakah kamu yakin dengan jawaban kamu sendiri ? Jelaskan?
S3.3	Iya saya yakin, karena saya sering sekali menyelesaikan soal rata-rata tidak hanya pada soal namun juga permasalahan yang saya temui pada kehidupan sehari-hari.
P4.4	Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk menganalisa soal tersebut sehingga dapat menghasilkan sebuah penyelesaian ?
S4.4	Langkah pertama saya mencari banyak hari pada bulan Juli yaitu sebanyak 31 hari. Tanggal 1 Agustus sampai 27 Agustus terdapat 27 hari, sehingga 31 dijumlah dengan 27 menghasilkan 58. Selanjutnya saya membagi 200.000 dengan 58 dan menghasilkan 3.448,27. Karena ini merupakan orang jadi tidak mungkin jika hasilnya koma sehingga saya bulatkan menjadi 3.400 orang. Jadi rata-rata orang yang mendaki Gunung Fuji setiap hari adalah 3.400 orang.
P5.5	Apakah kamu bisa menggunakan cara yang berbeda dari jawaban kamu untuk menjawab soal tersebut ?
S5.5	Tidak bisa.

Berdasarkan hasil wawancara, subjek belum mampu membuat penyelesaian masalah yang bersifat orisinil (S1.1). Kemudian pada (S4.4), subjek mampu menjelaskan langkah-

langkah penyelesaian secara logis dengan menghitung banyak hari lalu menggunakan rumus rata-rata. Subjek hanya mampu memberikan satu langkah penyelesaian (S4.4).

Dari hasil diatas diketahui bahwa siswa belum mampu bernalar secara kreatif. Berdasarkan penyelesaian masalah yang diberikan subjek telah mampu memenuhi indikator logis (*plausibility*). Subjek belum mampu memberikan lebih dari satu penyelesaian sehingga tidak memenuhi indikator (*anchoring*).



Berdasarkan **Gambar 2** Menunjukkan bahwa subjek menuliskan informasi yang diketahui dalam soal. Subjek memberikan dua penyelesaian. Penyelesaian pertama subjek mengalikan 10.000 dengan 20% menghasilkan 2.000, selanjutnya subjek mengalikan 5.000 dengan 20% menghasilkan 1.000. langkah selanjutnya subjek menjumlah 2.000 dengan 1.000. langkah terakhir subjek menjumlah 10.000 dan 5.000 kemudian mengurangi dengan 3.000 dan menghasilkan 12.000. Penyelesaian kedua subjek menghitung banyak penguin yang hidup dengan cara mengurangi 10.000 dengan hasil kali dari 10.000 dan 20% yang menghasilkan 8.000. selanjutnya subjek mengurangi jumlah anak dengan hasil perkalian dari 5.000 dan 20%. Langkah terakhir subjek menjumlahkan 8.000 dengan 4.000 menghasilkan 12.000

P/S	Hasil Wawancara
P1.1	Apakah cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal merupakan cara yang pernah diajarkan oleh guru ?
S1.1	Menggunakan cara dari guru
P2.2	Apakah kamu pernah berfikir untuk mencoba menggunakan cara lain dalam menyelesaikan soal tersebut ?
S2.2	Iya, sehingga saya menuliskan dua penyelesaian dalam soal nomor 2.
P3.3	Apakah kamu yakin dengan jawaban kamu sendiri ? Jelaskan?

- S3.3 Iya saya yakin, karena saya sering sekali menyelesaikan soal dengan model seperti itu baik pada soal maupun permasalahan yang saya temui pada kehidupan sehari-hari.
- P4.4 Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk menganalisa soal tersebut sehingga dapat menghasilkan sebuah penyelesaian ?
- S4.4 Pada penyelesaian pertama mengalikan 10.000 yang merupakan jumlah penguin mula-mula dengan 20% dan menghasilkan 2.000, selanjutnya mengalikan 5.000 yang merupakan jumlah anak mula-mula dengan 20% dan menghasilkan 1.000. Langkah selanjutnya menjumlahkan 2.000 dengan 1.000 untuk mengetahui jumlah penguin yang mati. langkah terakhir subjek menjumlah 10.000 dan 5.000 kemudian mengurangi dengan 3.000 dan menghasilkan 12.000. Penyelesaian kedua menghitung banyak penguin yang hidup dengan cara mengurangi 10.000 dengan hasil kali dari 10.000 dan 20% yang menghasilkan 8.000. selanjutnya subjek mengurangi jumlah anak dengan hasil perkalian dari 5.000 dan 20%. Langkah terakhir subjek menjumlahkan 8.000 dengan 4.000 menghasilkan 12.000
- P5.5 Apakah kamu bisa menggunakan cara yang berbeda dari jawaban kamu untuk menjawab soal tersebut ?
- S5.5 Saya hanya bisa menggunakan dua penyelesaian masalah

Berdasarkan hasil wawancara, subjek belum mampu membuat penyelesaian masalah yang bersifat orisinal (S1.1). Kemudian pada (S4.4), subjek mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara logis dengan menghitung banyak penguin dan anak penguin yang mati. Langkah selanjutnya mengurangi jumlah penguin dan anak penguin mula-mula dengan penguin dan anak penguin yang sudah mati untuk mengetahui banyak anak penguin yang masih hidup. Subjek mampu memberikan lebih dari satu langkah penyelesaian (S4.4).

Dari hasil di atas diketahui bahwa siswa belum mampu bernalar secara kreatif. Berdasarkan penyelesaian masalah yang diberikan subjek telah mampu memenuhi indikator logis (*plausibility*). Subjek mampu memberikan lebih dari satu penyelesaian sehingga memenuhi indikator (*anchoring*).

$100 \text{ ml saus} = 60 \text{ ml minyak salad}$
 $150 \text{ ml saus} = 60 + 30$
 $= 90 \text{ minyak salad}$

atau

saus minyak salad
 $100 \text{ ml} = 60 \text{ ml}$
 $1 \text{ ml} = 0,6 \text{ ml}$
 $150 \text{ ml} = 90 \text{ ml} \rightarrow 150 \times 0,6$
 Jawabannya = 90 ml

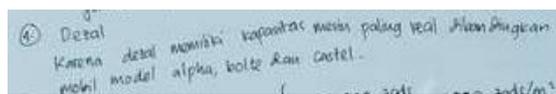
Gambar 3. Hasil tes soal tipe PISA konten quantity

Berdasarkan **Gambar 3** Subjek menuliskan dua penyelesaian. Subjek menuliskan informasi yang ada pada soal yaitu 100 ml saus sama dengan 60 ml minyak salad. Selanjutnya subjek menuliskan 150 ml sama dengan 60 ditambah dengan 30 dan menghasilkan 90 ml minyak salad. Penyelesaian kedua subjek menuliskan 100 ml sama dengan 60 ml, selanjutnya subjek menuliskan 1 ml sama dengan 0,6 ml. langkah terakhir subjek menuliskan 150 ml sama dengan 90 ml, 90 berasal dari 150 dikali dengan 0,6.

P/S	Hasil Wawancara
P1.1	Apakah cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal merupakan cara yang pernah diajarkan oleh guru ?
S1.1	Tidak, saya menggunakan cara saya sendiri.
P2.2	Apakah kamu pernah berfikir untuk mencoba menggunakan cara lain dalam menyelesaikan soal tersebut ?
S2.2	Iya, sehingga saya menuliskan dua penyelesaian dalam soal nomor 3.
P3.3	Apakah kamu yakin dengan jawaban kamu sendiri ? Jelaskan?
S3.3	Iya saya yakin, karena saya sering sekali menyelesaikan soal dengan model seperti itu baik pada soal maupun permasalahan yang saya temui pada kehidupan sehari-hari.
P4.4	Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk menganalisa soal tersebut sehingga dapat menghasilkan sebuah penyelesaian ?
S4.4	Menuliskan informasi yang ada pada soal yaitu 100 ml saus sama dengan 60 ml minyak salad. Kemudian 150 ml sama dengan 60 ditambah dengan 30 dan menghasilkan 90 ml minyak salad. Penyelesaian kedua subjek 100 ml sama dengan 60 ml, selanjutnya subjek menuliskan 1 ml sama dengan 0,6 ml. langkah terakhir subjek menuliskan 150 ml sama dengan 90 ml, 90 berasal dari 150 dikali dengan 0,6.
P5.5	Apakah kamu bisa menggunakan cara yang berbeda dari jawaban kamu untuk menjawab soal tersebut ?
S5.5	Saya menggunakan dua penyelesaian masalah

Berdasarkan hasil wawancara, subjek belum mampu membuat penyelesaian masalah yang bersifat orisinil (S1.1). Kemudian pada (S4.4), subjek mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara logis dengan menghitung volume minyak salad pada 50 ml saus selain itu pada penyelesaian masalah kedua subjek membagi ruas kanan dan ruas kiri untuk memudahkan dalam mencari volume minyak salad pada 150 ml saus. Subjek mampu memberikan lebih dari satu langkah penyelesaian (S4.4).

Dari hasil diatas diketahui bahwa siswa belum mampu bernalar secara kreatif. Berdasarkan penyelesaian masalah yang diberikan subjek telah mampu memenuhi indikator logis (*plausibility*). Subjek mampu memberikan lebih dari satu penyelesaian sehingga memenuhi indikator (*anchoring*).



Gambar 4. Hasil tes soal tipe PISA konten quantity

Berdasarkan **Gambar 4** Subjek menuliskan jawaban Dezal, subjek memberikan alasan yaitu dezal memiliki kapasitas mesin paling kecil dibandingkan mobil model alpha, bolte, dan castel

P/S	Hasil Wawancara
P1.1	Apakah cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal merupakan cara yang

- pernah diajarkan oleh guru ?
- S1.1 Saya menggunakan cara dari guru
- P2.2 Apakah kamu pernah berfikir untuk mencoba menggunakan cara lain dalam menyelesaikan soal tersebut ?
- S2.2 Tidak
- P3.3 Apakah kamu yakin dengan jawaban kamu sendiri ? Jelaskan?
- S3.3 Iya saya yakin, karena saya sering sekali menyelesaikan soal dengan model seperti itu baik pada soal maupun permasalahan yang saya temui pada kehidupan sehari-hari.
- P4.4 Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk menganalisa soal tersebut sehingga dapat menghasilkan sebuah penyelesaian ?
- S4.4 Menganalisis mobil yang memiliki kapasitas mesin paling kecil, yaitu dengan melihat angka dibelakang koma
- P5.5 Apakah kamu bisa menggunakan cara yang berbeda dari jawaban kamu untuk menjawab soal tersebut ?
- S5.5 Tidak bisa.

Berdasarkan hasil wawancara, subjek belum mampu membuat penyelesaian masalah yang bersifat orisinil (S1.1). Kemudian pada (S4.4), subjek mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara logis dengan menganalisis angka dibelakang koma untuk mengetahui kapasitas mesin paling kecil. Subjek hanya mampu memberikan satu langkah penyelesaian (S4.4).

Dari hasil diatas diketahui bahwa siswa belum mampu bernalar secara kreatif. Berdasarkan penyelesaian masalah yang diberikan subjek telah mampu memenuhi indikator logis (*plausibility*). Subjek belum mampu memberikan lebih dari satu penyelesaian sehingga tidak memenuhi indikator (*anchoring*).

Diketahui
 harga awal = 200.000 zeds
 harga akhir = 2500 / m
 $10.000 + 15.000 + 35.000 = 60.000$
 2500 zeds/m²

$\frac{60.000 \text{ zeds}}{60 \text{ m}^2} = 1000 \text{ zeds/m}^2$
 $1000 \times 2500 = 2.500.000$
 jadi harga pertambahan ahli sangat bagus.

Gambar 5. Hasil tes soal tipe PISA konten quantity

Berdasarkan **Gambar 5** subjek menuliskan informasi yang dituliskan pada soal. Selanjutnya subjek menjumlahkan 10.000, 15.000, 35.000 dan menghasilkan 60.000. subjek menuliskan 2.500 zeds/meter persegi. Langkah selanjutnya subjek membagi 60.000 dengan 60 dan menghasilkan 1.000 zeds per meter persegi.

P/S	Hasil Wawancara
P1.1	Apakah cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal merupakan cara yang pernah diajarkan oleh guru ?
S1.1	Iya saya menggunakan cara yang pernah diajarkan oleh guru

- P2.2 Apakah kamu pernah berfikir untuk mencoba menggunakan cara lain dalam menyelesaikan soal tersebut ?
- S2.2 Tidak
- P3.3 Apakah kamu yakin dengan jawaban kamu sendiri ? Jelaskan?
- S3.3 Iya saya yakin, karena saya sering sekali menyelesaikan soal dengan model seperti itu baik pada soal maupun permasalahan yang saya temui pada kehidupan sehari-hari.
- P4.4 Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk menganalisa soal tersebut sehingga dapat menghasilkan sebuah penyelesaian ?
- S4.4 Menuliskan informasi yang ada pada soal. Selanjutnya menjumlahkan semua fasilitas yang sama pada iklan yaitu 10.000 ditambah dengan 15.000 ditambah dengan 35.000 dan menghasilkan 60.000. Langkah selanjutnya membagi 60.000 yang merupakan total harga dengan fasilitas yang sama berdasarkan perhitungan ahli dengan di iklan dengan 60 dan menghasilkan 1.000 zeds per meter persegi.
- P5.5 Apakah kamu bisa menggunakan cara yang berbeda dari jawaban kamu untuk menjawab soal tersebut ?
- S5.5 Tidak bisa.

Berdasarkan hasil wawancara, subjek belum mampu membuat penyelesaian masalah yang bersifat orisinal (S1.1). Kemudian pada (S4.4), subjek mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara logis dengan menghitung tambahan harga fasilitas yang sama pada iklan berdasarkan pada perhitungan ahli, lalu membandingkan dengan harga pada iklan. Subjek hanya mampu memberikan satu langkah penyelesaian (S4.4).

Dari hasil di atas diketahui bahwa siswa belum mampu bernalar secara kreatif. Berdasarkan penyelesaian masalah yang diberikan subjek telah mampu memenuhi indikator logis (*plausibility*). Subjek belum mampu memberikan lebih dari satu penyelesaian sehingga tidak memenuhi indikator (*anchoring*).

Free space = 152 MB
 kebutuhan = 350 MB
 album 2 + album 8
 = 75 + 125
 = 200 MB
 152 + 200
 = 352 MB

atau
 album 3 + album 8
 = 80 + 125
 = 205 MB
 152 + 205
 = 357 MB

Gambar 6. Hasil tes soal tipe PISA konten quantity

Berdasarkan **Gambar 6** Subjek memberikan dua langkah penyelesaian. Penyelesaian pertama subjek menuliskan *free space* yaitu 152 MB dan kebutuhan 350 MB. Langkah selanjutnya subjek menjumlahkan size album 2 dan album 8 dan menghasilkan 200 MB. Langkah terakhir menjumlahkan 152 MB dengan 200 MB dan menghasilkan 352 MB.

Penyelesaian kedua subjek menjumlahkan size album 3 dan album 8 dan menghasilkan 357 MB.

P/S	Hasil Wawancara
P1.1	Apakah cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal merupakan cara yang pernah diajarkan oleh guru ?
S1.1	Iya menggunakan cara yang pernah diajarkan guru
P2.2	Apakah kamu pernah berfikir untuk mencoba menggunakan cara lain dalam menyelesaikan soal tersebut ?
S2.2	Iya, sehingga saya menuliskan dua penyelesaian dalam soal nomor 6.
P3.3	Apakah kamu yakin dengan jawaban kamu sendiri ? Jelaskan?
S3.3	Iya saya yakin, karena saya sering sekali menyelesaikan soal dengan model seperti itu baik pada soal maupun permasalahan yang saya temui pada kehidupan sehari-hari.
P4.4	Bagaimana langkah-langkah yang kamu lakukan untuk menganalisa soal tersebut sehingga dapat menghasilkan sebuah penyelesaian ?
S4.4	Menuliskan <i>free space</i> yaitu 152 MB dan kebutuhan 350 MB. Langkah selanjutnya menjumlahkan size album 2 dan album 8 dan menghasilkan 200 MB. Langkah terakhir menjumlahkan 152 MB dengan 200 MB dan menghasilkan 352 MB. Penyelesaian kedua subjek menjumlahkan size album 3 dan album 8 dan menghasilkan 357 MB.
P5.5	Apakah kamu bisa menggunakan cara yang berbeda dari jawaban kamu untuk menjawab soal tersebut ?
S5.5	Tidak bisa.

Berdasarkan hasil wawancara, subjek belum mampu membuat penyelesaian masalah yang bersifat orisinil (S1.1). Kemudian pada (S4.4), subjek mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara logis dengan ukuran memori yang dibutuhkan, selanjutnya subjek mencari beberapa album yang dapat memenuhi kebutuhan memori. Subjek mampu memberikan lebih dari satu langkah penyelesaian (S4.4).

Dari hasil diatas diketahui bahwa siswa belum mampu bernalar secara kreatif. Berdasarkan penyelesaian masalah yang diberikan subjek telah mampu memenuhi indikator logis (*plausibility*). Subjek mampu memberikan lebih dari satu penyelesaian sehingga memenuhi indikator (*anchoring*).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data diatas penalaran kreatif matematis siswa belum mampu bernalar secara kreatif. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prihatiningsih & Ratu, 2020) yang menyatakan bahwa subjek tidak mampu menunjukkan kebaruan. Siswa mampu berpikir secara logis, hal ini didukung oleh hasil penelitian (Risani & Nuriyatin, 2021) yang menyatakan bahwa subjek memberikan alasan yang logis untuk mendukung hasil penyelesaian yang diberikan. Subjek mampu memenuhi indikator *anchoring* karena

memberikan lebih dari satu penyelesaian masalah .Hal ini sejalan dengan (Sasongko & Siswono, 2013) bahwa subjek mampu mengajukan penyelesaian lebih dari satu cara.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa belum mampu memberikan penyelesaian masalah yang bersifat orisinal sehingga siswa belum mampu bernalar secara kreatif. Siswa mampu memberikan argumen yang logis. Siswa mampu memberikan berbagai penyelesaian masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>
- Noviana, K. Y., & Murtiyasa, B. (2020). Kemampuan Literasi Matematika Berorientasi PISA Konten Quantity Pada Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i2.2830>
- Prihatiningsih, M., & Ratu, N. (2020). Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 353–364. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.218>
- Risani, R. T., & Nuriyatin, S. (2021). Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 1(2), 13–20. <https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.170>
- Sasongko, D. F., & Siswono, T. Y. E. (2013). Kreativitas Siswa Dalam Pengajuan Soal Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field-Independent (FI) dan Field-Dependent (FD). *Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.